

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik untuk menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dapat menimbulkan perubahan yang baik dalam dirinya. Pendidikan dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya hingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Pendidikan dapat dicapai melalui belajar, dan proses pembelajaran yang maksimal. Selain itu, dengan pendidikan yang dimiliki peserta didik memiliki kebebasan berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak dengan percaya diri, tanggung jawab dalam setiap tindakan, dan perilaku sehari-hari.¹

Menurut Heinich, belajar adalah *“development of new knowledges, skills, or attitude as individual interact with learning resourch”* sebuah proses pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terjadi ketika seseorang melakukan interaksi secara intensif dengan sumber-sumber belajar. Pada dasarnya, aktivitas manusia dalam kehidupan ini adalah belajar. Menurut Snelbecker, proses belajar dapat terjadi ketika terdapat perubahan kesiapan (*readiness*) pada diri seseorang ketika berhubungan dengan lingkungannya. Dengan belajar seseorang akan menjadi lebih responsif dalam melakukan tindakan.² Dalam proses pembelajaran pendidik harus kreatif dan variatif untuk memilih metode pembelajaran yang digunakan.³ Selain itu, pendidik dituntut untuk menjalankan perannya sebagai pengajar agar peserta didik semangat dan termotivasi dalam belajar.

Pendidik hendaknya dapat memilih metode mengajar yang sesuai dengan materi yang hendak diajarkan. Hal ini dimaksudkan agar pengajaran khususnya mata pelajaran Sejarah

¹ Kadek Dwi Andrinoviani, “Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, No. 2 (2016): 1.

² Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 1-2.

³ Arini Haq, “Ketuntasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Metode Kisah,” *Jurnal Kajian Keislaman* 1, No. 2 (2018): 220.

Kebudayaan Islam dapat berlangsung dengan optimal. Dalam penerapan metode juga harus memperhatikan keadaan, sikap, situasi kelas, dan kesiapan dalam belajar serta sesuai dengan materi pembelajaran. Faktor penyebab peserta didik kesulitan dalam belajar adalah karena rendahnya motivasi belajar. Hal ini terlihat dari semangat peserta didik dalam belajar kurang bergairah, kebanyakan peserta didik tidak tertarik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Selama ini metode yang digunakan oleh pendidik sudah bervariasi, namun tidak ada tanda-tanda perubahan motivasi peserta didik.

Madrasah sebagai lembaga formal harus menciptakan pembelajaran yang menyenangkan terlebih pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Pelajaran ini merupakan pelajaran agama yang membahas tentang peristiwa penting di masa lampau tentang perjuangan Islam, tokoh-tokoh keislaman yaitu perjuangan Rasulullah dan para sahabat, serta asal-usul kebudayaan Islam. Pelajaran ini dirasa sangat penting untuk membentuk karakter diri peserta didik. Sebab di dalamnya mengandung kisah-kisah yang sangat menginspirasi dan memotivasi. Dengan mempelajari sejarah Kebudayaan Islam, peserta didik dapat mengambil pelajaran atau hikmah yang terkandung dalam kisah-kisah. Oleh sebab itu pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam hendaknya menjadi sebuah pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.

Berdasarkan observasi di MTs NU Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus menunjukkan ketika proses pembelajaran berlangsung pendidik memberikan berbagai penguatan, dan inovasi pembelajaran agar tidak monoton. Seperti mengubah metode ceramah dengan menggunakan metode kisah. Metode kisah dirasa sangat sesuai dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, karena materi yang terkandung membahas tentang kisah-kisah Islam di masa lampau.

Metode kisah dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, Dengan demikian dapat mempermudah dalam memahami materi yang disampaikan, Apabila pemahaman telah didapat, maka dengan mudah peserta didik menceritakan kembali kisah yang disampaikan oleh pendidik. Berkisah dapat menguatkan daya ingat peserta didik dengan berkonsentrasi dan fokus pada materi yang disampaikan, dan ketuntasan belajar meningkat sebesar 86%. Hal ini dibuktikan dengan respon yang bagus oleh peserta didik dan penilaian peningkatan hasil belajar

melalui tes latihan soal, Peserta didik juga dapat mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang terdapat dalam cerita tersebut.

Salah satu cara yang digunakan pendidik untuk memperbaiki problematika tersebut adalah dengan menggunakan metode kisah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Metode kisah merupakan cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada peserta didik untuk memperoleh pemahaman, mampu menyentuh jiwa, dan penjelasan-penjelasan yang dimuat di dalam kisah bersumber pada Al-Qur'an yang mengandung makna pengajaran, keteladanan dan pelajaran yang baik bagi peserta didik. Metode tersebut menjadi alternatif yang lebih berdaya guna dalam membangkitkan kesadaran peserta didik untuk mengamalkan ketentuan-ketentuan ajaran Islam.⁴

Adapun kelebihan metode kisah adalah *pertama*, mudah, sederhana, dan aplikatif bagi pendidik. *Kedua*, sebagai sarana dan wahana penghibur bagi peserta didik. *Ketiga*, dapat membangkitkan dan mengaktifkan semangat peserta didik, karena peserta didik akan senantiasanya merenungkan makna dan mengikuti berbagai situasi kisah, sehingga anak didik terpengaruh oleh tokoh dan topik kisah tersebut. *Keempat*, dapat membangun dan mengarahkan emosi yang menyatu pada kesimpulan yang terjadi pada akhir kisah. *Kelima*, kisah selalu memikat peserta didik, karena mengundang untuk mengikuti peristiwanya dan merenungkan maknanya. *Keenam*, membekas dalam pendengaran, ingatan, jiwa dan menarik perhatian peserta didik, *Ketujuh*, pendidik dapat meningkatkan konsentrasi siswa dalam waktu yang singkat, *Kedelapan*, pendidik mudah menguasai kelas dan dapat diikuti oleh peserta didik dalam jumlah banyak.⁵

Selain itu, dapat disimpulkan bahwa metode kisah dapat menimbulkan respon dari peserta didik, berupa sikap antusias dan rasa ingin tahu pada materi yang disampaikan melalui metode kisah. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, yang berarti disebabkan oleh besarnya motivasi belajar. Dengan demikian, metode kisah dirasa penting untuk diteliti lebih lanjut karena dapat memotivasi belajar peserta didik Dengan

⁴ Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, 74.

⁵ Nurhid, *45 Model Pembelajaran Spektakuler*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 210.

menghubungkan peristiwa atau kejadian yang dapat memberikan pengetahuan tambahan serta kesadaran baru. Dengan cara ini akan muncul motivasi sekaligus dapat menambah wawasan pengetahuan untuk memahami nilai-nilai yang terdapat dalam kisah bermakna dan penting pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

MTs NU Ihyaul Ulum Gondoharum merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis agama di kota Kudus yang memperhatikan pengetahuan, nilai-nilai karakter, dan budi pekerti di kelas. Pendidik diharuskan menggunakan berbagai variasi metode, media, strategi, dan pendekatan yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dari hal tersebut yang membuat peneliti melakukan penelitian di Madrasah ini.

Peneliti berkeinginan untuk menelaah motivasi belajar peserta didik karena lebih menekankan pada respon dari peserta didik, berupa sikap antusias dan rasa ingin tahu pada materi yang disampaikan. ini ditunjukkan adanya peningkatan hasil perilaku setelah mengetahui berbagai pengetahuan dan sikap yang harus dilakukan dalam pembelajaran. Motivasi belajar adalah salah satu faktor penting yang harus diperhatikan oleh pendidik karena dapat menunjukkan keberhasilan atau kesuksesan pendidik dalam mengajar. Melalui metode kisah dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti tertarik untuk mengkajinya melalui satuan penelitian dengan judul **“Implementasi Metode Kisah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Di MTs NU Ihyaul Ulum Tahun Pelajaran 2021”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian Kualitatif tidak hanya dimulai dari suatu yang kosong tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seseorang terhadap adanya suatu masalah, dan batasan masalah dalam penelitian kualitatif dinamakan fokus. Fokus penelitian ini dimaksudkan agar pembahasan yang dimaksudkan tidak menyimpang dari permasalahan yang diteliti sehingga masalah mudah untuk dipahami dan dimengerti.

Tempat penelitian di fokuskan di MTs NU Ihyaul Ulum terletak di desa Gondoharum, kecamatan Jekulo, kabupaten

Kudus. Karena guru di Madrasah tersebut telah mengimplementasikan metode kisah pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Kemudian pelaku yang menjadi fokus penelitian adalah pendidik mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dan peserta didik kelas VII A dan B di MTs NU Ihyaul Ulum.

C. Rumusan Masalah

Fokus penelitian yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Metode Kisah Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Di MTs NU Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus?
2. Bagaimana Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Setelah Mengimplementasikan Metode Kisah Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Di MTs NU Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus?
3. Apasaja Hambatan Dan Solusi Dari Implementasi Metode Kisah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Di MTs NU Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang diinginkan pada penulis proposal ini, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Implementasi Metode Kisah Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Di MTs NU Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus.
2. Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Setelah Mengimplementasikan Metode Kisah Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Di MTs NU Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus.
3. Untuk Mengetahui Hambatan Dan Solusi Dari Implementasi Metode Kisah Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Di MTs NU Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah khazanah pengetahuan dan memberikan sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan.
- b. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya metode dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- c. Dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk kegiatan penelitian selanjutnya.
- d. Sebagai bahan kajian untuk menciptakan inovasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi peserta didik
Hasil penelitian ini diharapkan menambah semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam khususnya melalui metode kisah yang dapat dijadikan pelajaran dalam hidup.
- b. Manfaat bagi lembaga dan pendidik
Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga atau tenaga pendidik untuk mengembangkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui metode kisah dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. karena dengan pengetahuan saja tidak cukup dan harus diimbangi dengan motivasi dan dorongan yang berasal dari peserta didik itu sendiri, pendidik, orangtua, serta orang-orang yang bersangkutan dalam proses pembelajaran.
- c. Manfaat bagi saya sendiri
Hasil penelitian ini dapat membuat peneliti mengetahui lebih dalam tentang metode kisah dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi.

F. Sistematika penulisan

Untuk mengetahui isi dari proposal ini, penulis mengemukakan sistematika penelitian kedalam tiga bab, yaitu:

1. Bagian awal

Bagian ini memuat: Cover luar dan cover dalam (judul, logo, nama, penulis, dan nama IAIN Kudus, serta tahun). Lembar pengesahan proposal, daftar isi.

2. Isi proposal

Bagian ini meliputi:

- a. Bab I Pendahuluan memuat: (a). Latar Belakang Masalah, (b). Fokus Penelitian, (c). Rumusan Masalah, (d). Tujuan Penelitian, (e). Manfaat Penelitian, dan (f). Sistematika Penulisan.
- b. Bab II Kerangka Teori, Meliputi: teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.
- c. Bab III Metode penelitian, meliputi: (a). Jenis dan pendekatan, (b). *Setting penelitian*, (c). Subyek penelitian, (d). Sumber data, (e). Teknik pengumpulan data, (f). Pengujian keabsahan data, (g). Teknik analisis data.
- d. Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan, meliputi: (a). Hasil penelitian dan pembahsan peneliti mengenai gambaran umum MTs NU Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus, (b). Data hasil penelitian, (c). Analisis data.
- e. Bab V Penutup, memuat: (a). Simpulan, (b). Saran-saran, (c). Keterbatasan peneliti, (d). Kata penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian ini memuat: (a). Daftar pustaka, (b). Lampiran-lampiran, (c). Daftar riwayat hidup penulis.